

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki keterampilan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bangsa Indonesia dituntut bersaing di segala bidang, hal ini harus diikuti dengan kesiapan generasi penerus bangsa baik mental, spiritual juga keterampilan dan wawasan yang dapat menunjang kondisi tersebut. Semua itu dapat terlaksana dengan baik apabila di bidang pendidikan terus diperhatikan sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Oleh karena itu, pemerintah harus berusaha memberikan pendidikan dengan sebaik-baiknya kepada warga negaranya, baik di tingkat dasar, menengah, maupun di perguruan tinggi guna mewujudkan pendidikan yang baik.

Pemerintah menerapkan kurikulum pendidikan dengan memberikan berbagai penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik sehingga terwujud suasana dan proses pembelajaran aktif yang mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hamalik (Komara, 2014: 35), pembelajaran sebagai suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada umumnya memberikan materi tentang berbagai ilmu pengetahuan, salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bersifat formal meliputi pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam dan akan mengakibatkan terbatasnya waktu untuk mengontrol pengaruh tingkah laku siswa terhadap prestasi belajar. Salah satu cara untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang di paparkan di atas adalah model pembelajaran yang tepat serta pemecahan masalah yang di hadapi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) semester I tahun ajaran 2018/2019, dalam pembelajaran, masalah yang dialami di dalam kelas yaitu siswa kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya maupun dengan guru ketika mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan

serta menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, siswa cenderung melakukan aktivitas lain, hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fakta yang terjadi di SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) masalah yang dihadapi yaitu kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap siswa yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa tersebut.

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, (2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang dipahami, (3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, (4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan peran yang

sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicari susunan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu model dalam pembelajaran yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Menurut Kurniasih dan Sani (Murtadlo dan Wartu, 2017) Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya menurut Sani (Murtadlo dan Wartu, 2017) Model *Discovery Learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Menurut Iestari dan Yudhanegara, (2015: 63) Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Model *Discovery Learning* merupakan model pengajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif menggunakan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip serta informasi melalui materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan aritmatika sosial pada kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) semester II tahun ajaran 2018/2019.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan aritmatika sosial pada kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) semester II tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* pokok bahasan aritmatika sosial pada kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) semester II tahun ajaran 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan aritmatika sosial pada kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) semester II tahun ajaran 2018/2019 ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan aritmatika sosial pada kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) semester II tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* pokok bahasan aritmatika sosial pada kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) semester II tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan aritmatika sosial pada kelas VII SMP Negeri 6 Kupang Tengah (SATAP) semester II tahun ajaran 2018/2019.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada judul penelitian ini maka perlu dibatasi beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu dalam hal ini orang atau benda untuk membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Prestasi belajar Matematika

prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

3. Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

4. Aritmatika sosial

Aritmatika Sosial adalah materi dalam pembelajaran matematika di sekolah yang sangat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai pembelajaran matematika khususnya pokok bahasan aritmatika sosial.

2. Bagi Guru

Untuk menambah referensi kepada guru agar dapat melatih siswa seperti yang sudah diajarkan oleh peneliti di kelas mengenai konsep-konsep matematika khususnya pokok bahasan aritmatika sosial.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matemati

